

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA SMA/MA/SMK NEGERI KELAS XI SE-KECAMATAN KOTA PONOROGO

Tri Wibowo

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, tri123.wibowo@gmail.com

Bambang Ferianto T.K.

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi siswa untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Secara umum, tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan keseluruhan dan peran dari masing-masing pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Untuk itu guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa. Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak. Dalam proses belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang dapat menimbulkan kegiatan dalam proses pembelajaran. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan PJOK pada siswa SMA/MA/SMK Negeri kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo dengan keseluruhan jumlah 1333 terdiri dari 573 siswa kelas XI SMAN, 331 siswa kelas XI MAN, 429 siswa kelas XI SMKN. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari siswa mengisi angket motivasi belajar. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dari hasil angket motivasi belajar. Hasil penelitian yang diperoleh dari motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK, maka diketahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar yaitu 77,149% intrinsik masuk kategori tinggi, 79,297% ekstrinsik masuk kategori tinggi dan dominan ekstrinsik. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar keseluruhan didapat hasil 77,968% dan dalam kriteria persentase termasuk kategori tinggi.

Kata Kunci: SMA/MA/SMK, Motivasi Belajar.

Abstract

Education is important activity for students as provisions in preparing future life. In general, national education's goal and function is increasing students' potential to reach prosperous society. In order to actualize it, it is needed the whole roles of each learning, on of them is physical education, health, and recreation learning. Therefore, teacher must have interactive, enjoyable, challenged and motivated learning strategy. Motivation is an abstract psychologist energy. In learning process, it can be called as the whole dynamic power to increase activity in learning process both motivation and learning influence students in receiving learning well each others. The purpose of this research is for knowing students' learn motivation in following Physical Education, Health and Recreation education learning at 11th grade students of Senior High School/Islamic School/Vacational School in Subdistrict of Ponorogo. In total 1333 students consist of 573 11th graders of Senior High School, 331 11th graders of Islamic School, 429 11th graders of Vocational School. This research is non experiment with quantity approach. Data is gotten from the students who fill in the learnt motivation quisioner. Analysis technique of this research is percentage of the result of the questionnaire. The result of research of learnt motivation in Physical Education, Health and Recreation education learning, it will be known students' learnt motivation in Physical Education, Health and Recreation education learning at 11th grade students of Senior High School/Islamic School/Vacational School in Subdistrict of Ponorogo. The percentage value indicator score of learnt motivation is 77,149% intrinsic motivation including high category, 79,297% extrinsic motivation including high category and dominant extrinsic. Meanwhile, the total score of percentage value learnt motivation is 77,968 including high score.

Keyword : Senior High School/Islamic School/Vacational School, Learnt Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seseorang untuk bekal mempersiapkan kehidupan yang mendatang. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan pada hakekatnya adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan seseorang mengerti arti hakekat hidup dan menjalankan kehidupan. Karena itu pendidikan ditujukan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup (Mulyasana, 2012:2).

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, maka diperlukan sebuah kesatuan dalam suatu sistem di setiap satuan pendidikan untuk membentuk individu yang unggul dan berkualitas dalam segala bidang untuk bekal masa depan, sehingga sangat dibutuhkan peran dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan sekolah untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional, salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengbugarkan dan menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut guru harus memiliki strategi atau gaya mengajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik (Hartono, dkk, 2013:2). Dalam hal ini guru dihadapkan pada suatu kondisi yang rumit dalam menentukan model pembelajaran dikarenakan guru harus menghadapi siswa dengan berbagai macam karakter. Sehingga dalam pembelajaran timbul rasa senang dari dalam diri siswa dan tidak ada unsur paksaan dari orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh pada tanggal 09 Februari 2016 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo di Kecamatan Kota Ponorogo terdapat 3 SMAN, 2 MAN, 2 SMKN antara lain : SMA Negeri 1 Ponorogo, SMA Negeri 2 Ponorogo, SMA 3 Ponorogo, MA Negeri 1 Ponorogo, MA Negeri 2

Ponorogo, SMK Negeri 1 Ponorogo, SMK Negeri 2 Ponorogo. Dari data sekolah yang didapat peneliti melakukan observasi ke masing-masing sekolah dan dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan perbedaan perilaku belajar siswa selama mengikuti pembelajaran PJOK. Hal tersebut dipengaruhi sarana dan prasarana, jam mata pelajaran, lokasi pembelajaran yang digunakan.

Secara keseluruhan untuk sarana dan prasarana masing-masing sekolah ada yang mendukung dan ada yang belum mendukung untuk pembelajaran antara lain: lapangan bola basket, lapangan bola voli, lapangan atletik serta perlengkapan untuk pembelajaran berupa bola. Dari sarana dan prasarana tersebut tentunya akan menciptakan suasana belajar PJOK yang berbeda. Untuk jam pembelajaran PJOK adalah 3 jam karena seluruh sekolah menggunakan kurikulum 2013. Waktu 3 jam tersebut di bagi 2 kali yaitu 2 jam untuk di lapangan dan 1 jam untuk di kelas untuk 1 kali tatap muka. Tetapi ada sekolah yang membagi jam pelajaran tersebut untuk 2 kali tatap muka untuk 1 pertemuan yaitu tetap 2 jam di lapangan dan 1 jam di kelas hanya saja berbeda hari yaitu SMA 1 Ponorogo. Selain itu lokasi pembelajaran masing-masing sekolah, terdapat lokasi pembelajaran yang rindang karena banyak pepohonan dan terdapat lokasi pembelajaran yang panas akibat minim pepohonan. Perbedaan-perbedaan yang dijelaskan tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak (Kristyandaru, 2011:78). Dilihat dari sumbernya ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intristik adalah motivasi dari dalam diri sendiri itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik karena motivasi yang mereka miliki.

Dari latar belakang dan observasi di atas, maka akan dilakukan penelitian oleh peneliti dengan judul “Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo”.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek yang penting. Siswa yang tidak mempunyai motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar. Sehingga motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam perilaku. Artinya, perilaku yang

termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2004:509-510).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional (Hartono, dkk, 2013:2). Dalam memahami arti memahami pendidikan jasmani juga mempertimbangkan hubungan antara bermain dan olahraga, sebagai istilah yang lebih populer dan lebih sering digunakan dalam konteks kegiatan sehari-hari. Pemahaman tersebut akan membantu pendidik dan masyarakat dalam memahami tujuan dan fungsi pendidikan jasmani. Banyak pendapat yang muncul untuk tujuan dari pendidikan jasmani. Ada yang berkesimpulan bahwa pendidikan jasmani untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam berolahraga, selain itu ada yang berkesimpulan untuk meningkatkan taraf kebugaran dan kesehatan anak. Dari hal tersebut yang paling penting dari sebuah PJOK adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar, memahami, berpartisipasi, bugar, menjiwai, mengembangkan, menikmati.

METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA/MA/SMK Negeri Kelas XI Se-Kecamatan Kota Ponorogo. Peneliti tidak menggunakan semua populasi yang ada, namun populasi itu diambil sampel yang dapat mewakili dari seluruh populasi tersebut (*Representative*). Dalam penentuan sampel SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo digunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu sampel yang dipilih bukan individu melainkan kelompok atau area (Maksum, 2012:57) dan yang terpilih sebagai sampel adalah kelas XI yang berjumlah 50% dari keseluruhan kelas XI yang ada di sekolah SMA/MA/SMK, antara lain : SMAN 1 memiliki 13 kelas (9 kelas MIPA dan 4 kelas IIS), SMAN 2 memiliki 9 kelas (6 kelas MIPA dan 3 Kelas IIS), SMAN 3 memiliki 9 kelas (6 kelas MIPA dan 3 kelas IIS), MAN 1 memiliki 9 kelas (2 kelas Agama, 4 kelas MIPA, dan 3 kelas IIS), MAN 2 memiliki 9 kelas (1 kelas Agama, 5 kelas MIA, 3 kelas IIS), SMKN 1 memiliki 17 kelas (5 kelas Akuntansi, 3 kelas Administrasi Perkantoran, 4 kelas Multi Media, 3 kelas Perangkat Lunak, 2 kelas Tata Niaga), SMKN 2 memiliki 12 kelas (2 kelas Tata Boga, 4 kelas Busana, 4 kelas Kecantikan, 2 kelas Teknik Komputer dan Informatika) . Untuk menentukan kelas dibuatlah undian berupa lintingan kertas yang berjumlah sesuai dengan jumlah kelas setiap sekolah. Terdapat kertas yang bertuliskan kata sampel dan dimasukkan di undian. Setelah itu masing-masing perwakilan kelas

setiap sekolah dikumpulkan menjadi satu untuk mengambil lintingan kertas tersebut. Kelas yang mendapatkan kertas dengan tulisan sampel maka kelas tersebut yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah sebuah angket atau kuesioner. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau *cheklist*. Setiap butir pertanyaan berupa angket, disediakan lima butir jawaban yang tersedia, dari lima butir jawaban tersebut memiliki skor tersendiri yaitu: 1, 2, 3, 4, dan 5. Deskripsi skor tersebut adalah skor 5 Sangat Sesuai dengan diri anda (SS), skor 4 Sesuai dengan diri anda (S), skor 3 Kadang sesuai Kadang tidak dengan diri anda (KK), skor 2 Tidak Sesuai dengan diri anda (TS), dan skor 1 Sangat Tidak Sesuai dengan diri anda (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata (*mean*), standar deviasi (SD), varian (S), persentase. Berdasarkan hitung manual dan menggunakan program IBM *statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *statistics* 20, maka dapat dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar Masing-Masing Sekolah

No	Nama Sekolah	Deskripsi		
		Rata-Rata	Standar Deviasi	Varian
1	MAN 1	168,76	15,95	254,67
2	MAN 2	167,63	15,89	252,71
3	SMAN 1	159,02	16,05	257,87
4	SMAN 2	164,68	15,04	226,38
5	SMAN 3	160,25	17,92	321,32
6	SMKN 1	167,76	16,07	258,50
7	SMKN 2	157,68	18,77	352,56

Tabel 2. Deskripsi Data Angket Motivasi Belajar SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo

Deskripsi	SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo
Jumlah Sampel	1333
Rata-Rata	163,725
Standar Deviasi	17,043
Varian	290,464
Nilai Minimum	98
Nilai Maksimum	210

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 di atas maka telah diketahui bahwa :

1. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di MA Negeri 1 Ponorogo menghasilkan rata-rata 168,7692, standar deviasi sebesar 15,9585, dengan varian 254,675 serta nilai tertinggi 205 dan terendah 126.
2. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di MA Negeri 2 Ponorogo menghasilkan rata-rata 167,6368, standar deviasi sebesar 15,8969, dengan varian 252,712 serta nilai tertinggi 203 dan terendah 105.
3. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ponorogo menghasilkan rata-rata 159,0269, standar deviasi sebesar 16,0584, dengan varian 257,873 serta nilai tertinggi 199 dan terendah 106.
4. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Ponorogo menghasilkan rata-rata 164,6835, standar deviasi sebesar 15,0460, dengan varian 226,383 serta nilai tertinggi 205 dan terendah 117.
5. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Ponorogo menghasilkan rata-rata 160,25, standar deviasi sebesar 17,9256, dengan varian 321,329 serta nilai tertinggi 202 dan terendah 100.
6. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ponorogo menghasilkan rata-rata 167,7695, standar deviasi sebesar 16,0781, dengan varian 258,506 serta nilai tertinggi 205 dan terendah 117.
7. Hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Ponorogo menghasilkan rata-rata 157,6875, standar deviasi sebesar 18,7768 dengan varian 358,568 serta nilai tertinggi 197 dan terendah 98.

Secara umum hasil pengisian angket motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo menghasilkan rata-rata 163,725, standar deviasi sebesar 17,043, dengan varian 290,464 serta nilai tertinggi 210 dan terendah 98. Selain hasil tersebut untuk menjawab rumusan masalah tujuan dari penelitian terdapat langkah-langkah yang diperlukan untuk mengetahui besarnya persentase dari SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo yang diperoleh dari perhitungan manual maupun dengan bantuan program IBM SPSS for Windows release 20. Berdasarkan hasil penghitungan manual maupun dengan bantuan program IBM SPSS for Windows release 20, maka didapat data seperti Tabel 3 dan 4

Tabel 3 Persentase Masing-Masing sekolah

Instrumen	Indikator	Sub Indikator	SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota						
			SMAN			MAN		SMKN	
			1	2	3	1	2	1	2
Motivasi terhadap pembelajaran PJOK	Intrinsik	Kesenangan	72,3	77,6	75,9	77,9	77,7	78,8	71,7
		Minat	74,0	78,1	75,9	78,7	77,6	78,5	71,4
		Pengetahuan	74,9	78,0	73,1	79,1	76,2	76,6	73,8
		Prestasi	73,8	78,8	76,4	79,6	82,0	80,4	77,7
		Perhatian	77,6	79,2	78,4	78,5	78,3	79,6	74,7
	Total Intrinsik	74,5	78,3	76,3	78,7	78,7	79,0	73,9	
	Ekstrinsik	Guru	74,3	71,3	69,3	82,6	76,6	78,3	72,8
		Temannya	77,8	80,0	75,0	84,9	84,4	83,1	77,3
		Sarana	80,1	81,3	81,8	82,7	84,8	81,1	80,0
		Orang Tua	80,0	84,3	81,9	82,7	84,4	83,9	79,5
Total Ekstrinsik		77,6	78,4	76,3	82,9	81,6	81,2	76,8	
Total Motivasi Belajar Siswa			75,7	78,4	76,3	86,8	79,8	79,9	75,0

Tabel 4 Persentase SMA/MA/SMK keseluruhan

Instrumen	Indikator	Sub Indikator	SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo	
			Skor	%
Motivasi terhadap pembelajaran PJOK	Intrinsik	Kesenangan	30432	76,099
		Minat	25460	76,399
		Pengetahuan	15172	75,878
		Prestasi	31356	78,409
		Perhatian	31273	78,202
	Total Intrinsik	173290	77,149	
	Ekstrinsik	Guru	30020	75,068
		Temannya	10717	80,397
		Sarana	16334	81,690
		Orang Tua	27492	82,496
Total Ekstrinsik		106640	79,297	
Total Semua		218246	77,968	

Dari Tabel 3 dan 4 di atas dapat dikatakan bahwa :

1. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI MA Negeri 1 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 78,76% untuk intrinsik dan 82,96% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor

- motivasi belajar adalah 86,85% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori sangat tinggi.
2. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI MA Negeri 2 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 78,71% untuk instrinsik dan 81,64% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 79,82% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.
 3. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 74,53% untuk instrinsik dan 77,66% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 75,72% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.
 4. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA Negeri 2 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 78,44% untuk instrinsik dan 78,37% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 78,42% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.
 5. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA Negeri 3 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 76,30% untuk instrinsik dan 76,32% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 76,31% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.
 6. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 79,08% untuk instrinsik dan 81,24% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 79,90% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.
 7. Tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMK Negeri 2 Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 73,99% untuk instrinsik dan 76,86% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 75,08% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.

Secara umum tingkat motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo untuk nilai

persentase skor indikator motivasi belajar antara lain 77,149% untuk instrinsik dan 79,297% untuk ekstrinsik dan hasil tersebut masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar adalah 77,968% dan dalam kriteria persentase masuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian tentang motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak atau pendorong siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian prestasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi sendiri dapat tumbuh dari dalam diri ataupun bisa juga berasal dari lingkungan sekitar ketika melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran PJOK, maka diketahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo untuk nilai persentase skor indikator yaitu 77,149% instrinsik masuk kategori tinggi dan 79,297% ekstrinsik masuk kategori tinggi. Sedangkan untuk nilai persentase skor motivasi belajar keseluruhan didapat hasil 77,968% masuk kategori tinggi.

Hasil indikator intrinsik, indikator ekstrinsik dan motivasi belajar dengan kategori tinggi tersebut tidak lepas dari beberapa aspek yang mempengaruhi antara lain kesenangan, minat, pengetahuan, prestasi, perhatian, guru, teman, sarana, dan orang tua. Dalam pembelajaran guru PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo dapat menyesuaikan keadaan serta memahami karakter siswa masing-masing. Hal tersebut tidak lepas dari kegiatan rutin MGMP yang diadakan guru PJOK setiap minggu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru serta mendiskusikan permasalahan guru dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menciptakan kondisi jam pembelajaran yang nyaman. Dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran PJOK meskipun sarana dan prasarana ada yang tidak mendukung untuk pembelajaran serta faktor cuaca. Selain itu teman merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran karena teman bisa memacu agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran,

karena secara tidak langsung dengan adanya teman siswa lebih termotivasi untuk bersaing secara sportif menjadi yang terbaik dalam pembelajaran PJOK.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data di lapangan bahwa aspek dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik rata-rata memiliki motivasi yang tinggi dengan perbedaan kurang dari 3%. Namun yang paling dominan dalam motivasi belajar siswa adalah motivasi ekstrinsik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan motivasi belajar PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa persentase untuk indikator motivasi belajar sebesar 77,149% untuk instrinsik, 79,968% untuk ekstrinsik dan 77,968% untuk persentase keseluruhan motivasi belajar. Hasil tersebut berarti termasuk dalam kategori yang tinggi untuk kriteria persentase motivasi belajar.

Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Guru perlu memperhatikan karakteristik tiap individu karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. sehingga dapat mengembangkan model, metode dan strategi pembelajaran yang tepat, guna memelihara dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah-sekolah swasta untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah jumlah sampel atau mengambil semua populasi supaya hasil dapat digeneralisasikan lebih luas, sehingga dapat dijadikan bahan kajian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kristiyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2011. *Psikologi Olahraga (Teori dan Aplikasi)*. Surabaya: Unesa University Pers.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Pusat Studi Olahraga Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Pendidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Sholehuddin. 2008. *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Intimedia
- Subardjah, Herman. 2000. *Psikologi Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab II Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Yudhawati, Ratna dan Haryanto, Dany. 2011. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.